

Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan

Sinta Bella^{1*}, Mutya Hafidz Raudatun Nisa², Iya Syafiatul Alawiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

sbellaa285@gmail.com^{1*}, mutyahafidzraudatunnisa@gmail.com², iyasyafia67@gmail.com³

Korespondensi penulis: sbellaa285@gmail.com

Abstract. *The use of social media in Arabic language learning is becoming increasingly significant in today's digital age. Social media has become an integral part of students' and teachers' daily lives, opening up great opportunities to create more interactive, collaborative and engaging learning experiences. WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube and TikTok can increase students' motivation to learn, make materials more accessible, and improve students' Arabic language skills. This study aims to identify the opportunities and challenges of using social media in Arabic language learning using library research method. The results show that social media is often utilized by teachers and students to improve communication, facilitate the distribution of teaching materials, and enrich the Arabic learning experience. The use of social media has also been shown to increase student motivation to learn through active engagement in discussion and collaboration. However, there are some challenges such as unequal access to technology, high potential for distraction, limited internet quota and network problems and digital security risks. The use of social media can be an effective tool in Arabic language learning if integrated with appropriate teaching strategies and accompanied by digital literacy training for teachers and students, as well as the development of creative and safe educational content. This study recommends the development of policies and guidelines for the use of social media in schools and universities, so that the potential of social media in supporting Arabic language learning can be optimally utilized.*

Keywords: *Arabic Language Learning, Opportunities and Challenges, Social Media*

Abstrak. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin signifikan di era digital saat ini. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa dan guru, membuka peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menarik. WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube dan TikTok dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membuat materi lebih mudah diakses, dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial sering dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan komunikasi, mempermudah distribusi materi ajar, dan memperkaya pengalaman belajar bahasa Arab. Pemanfaatan media sosial ini juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti tidak meratanya akses teknologi, potensi distraksi yang tinggi, keterbatasan kuota internet dan masalah jaringan serta risiko keamanan digital. Penggunaan media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran bahasa Arab jika diintegrasikan dengan strategi pengajaran yang tepat dan disertai pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, serta pengembangan konten edukatif yang kreatif dan aman. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan dan panduan penggunaan media sosial di sekolah dan perguruan tinggi, agar potensi media sosial dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Peluang dan Tantangan, Media Sosial

1. LATAR BELAKANG

Bagi umat Islam, bahasa Arab adalah bahasa penting yang memainkan peran krusial dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah berkembang pesat. Namun, cara bahasa Arab diajarkan dan dipelajari telah berubah di era digital. Sekarang ada sejumlah platform pembelajaran daring dan situs web khusus yang menawarkan sumber daya pembelajaran bahasa Arab, termasuk

latihan, audio, video, dan konten interaktif.(Haq, 2023) Penggunaan media sosial untuk belajar bahasa Arab menawarkan sejumlah keuntungan dan kerugian yang harus dipertimbangkan. Situs media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok dapat digunakan sebagai alat belajar yang fleksibel di era digital saat ini, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dari mana saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Media sosial dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kreativitas siswa maupun mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, baik dalam keterampilan mendengar (*istima'*) menulis (*kitabah*), membaca (*qira'ah*), maupun berbicara (*kalam*). (Kurniati, 2022)

Namun demikian, ada beberapa tantangan dalam menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Arab. Tantangan utama meliputi gangguan dari aplikasi lain yang mengurangi fokus belajar, keterbatasan akses internet yang stabil dan kuota data yang memadai, serta kesulitan bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, minimnya konten pembelajaran yang terstruktur dan relevan dalam bahasa Arab dengan terjemahan juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran sebaik mungkin, diperlukan kerja sama antara pendidik, siswa, dan pengawasan orang tua. Secara keseluruhan, media sosial memiliki banyak hal yang menjanjikan sebagai alat bantu belajar bahasa Arab yang fleksibel, kreatif, dan menarik, asalkan tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat, termasuk penyediaan konten yang terstruktur dan peningkatan infrastruktur teknologi pendukung.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab sekaligus menganalisis tantangan yang mungkin dihadapi. Salah satu hal yang ingin dicapai adalah mengungkap bagaimana platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi, interaksi, dan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Di sisi lain, penelitian ini juga akan mengkaji tantangan seperti distraksi, keterbatasan akses internet, serta kesulitan dalam memastikan kualitas materi pembelajaran di tengah banyaknya informasi yang tersedia. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan saran yang berguna bagi para pendidik dan lembaga pendidikan tentang bagaimana memaksimalkan media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan dan efisien.

Artikel ini disusun dengan struktur yang terdiri dari beberapa bagian utama untuk memastikan pembahasan yang sistematis dan komprehensif. Beberapa pemangku kepentingan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam praktiknya. Bagi para pengajar bahasa Arab, hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam memilih platform

media sosial yang efektif, merancang konten pembelajaran yang interaktif, serta mengatasi tantangan seperti distraksi siswa. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun kebijakan pemanfaatan media sosial dalam kurikulum. Sementara bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pemanfaatan media sosial secara produktif untuk memperdalam keterampilan berbahasa Arab.

2. KAJIAN TEORETIS

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, media sosial telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperluas akses terhadap sumber daya bahasa secara global. Media sosial, sebagai salah satu bentuk TIK, memungkinkan terjadinya interaksi autentik antara pembelajar dengan penutur asli bahasa Arab melalui platform daring seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube. Interaksi ini dapat memperkaya kompetensi komunikatif siswa melalui praktik langsung dalam konteks yang lebih natural dan kontekstual, sebagaimana ditegaskan dalam teori interaksi sosial sebagai dasar perkembangan kognitif (Yunaini, & Winingsih, 2022).

Media sosial memberikan peluang yang signifikan dalam mendukung strategi pembelajaran berbasis kolaboratif. Pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis komunitas (*community of practice*) yang menempatkan siswa dalam posisi aktif sebagai subjek pembelajaran. Komunitas belajar ini mampu memperkuat konstruksi pengetahuan secara kolektif, di mana setiap individu dapat saling berbagi pengalaman, materi, dan praktik bahasa yang relevan. Fitur-fitur media sosial seperti grup diskusi, forum daring, dan pesan instan mendukung terwujudnya interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan guru secara lebih fleksibel dan personal. Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari secara berkesinambungan (Widyahening, et.al., 2024).

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab juga menghadapi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Pertama, aspek validitas dan kualitas materi yang tersebar di media sosial sering kali sulit untuk diverifikasi, sehingga dikhawatirkan dapat memicu penyebaran informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baku. Kedua, penggunaan media sosial berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran yang seharusnya, akibat banyaknya konten hiburan dan distraksi digital yang ditawarkan. Sejalan mengenai pentingnya input yang terfokus, keterpaparan

pada konten yang tidak relevan justru dapat menghambat proses akuisisi bahasa yang optimal. Diperlukan pengelolaan dan pendampingan yang memadai dari pendidik agar media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pedagogis yang diharapkan (Iqbal, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) digunakan dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis termasuk buku, jurnal, dokumen, laporan, dan literatur lainnya adalah penelitian kepustakaan. untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan atau melalui eksperimen, melainkan berfokus pada studi mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang telah ada.(Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020)

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data kualitatif melalui pendekatan *library research* dengan menerapkan beberapa tahapan sistematis. Pertama, dilakukan pengumpulan data dengan mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi terkait lainnya adalah contoh sumber tertulis. yang membahas tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria kelayakan akademik termasuk kredibilitas penerbit, reputasi penulis, dan tahun publikasi untuk memastikan validitas data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegunaan media sosial meningkat seiring kemajuan teknologi dan kreativitas orang-orang di bidang pendidikan. Kini, ragam aplikasi ini dapat digunakan sebagai wadah pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas.(Riqza & Muassomah, 2020) pada hakikatnya, media sosial memungkinkan berbagai aktivitas dua arah, termasuk kerja sama, komunikasi, dan saling mengenal satu sama lain melalui cara tekstual, visual, atau video. Tiga elemen yang menjadi dasar dari media sosial: menghubungkan, berbagi, dan bekerja sama. YouTube, Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp adalah beberapa platform media sosial yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab.

WhatsApp adalah salah satu situs jejaring sosial yang paling banyak digunakan di pasaran saat ini. WhatsApp menawarkan banyak fitur, termasuk panggilan video, berbagi foto dan gambar, berbagi berkas dan video, serta obrolan. WhatsApp dapat dengan mudah digunakan dengan ponsel dan internet. Pengguna dapat mendaftar menggunakan nomor

ponsel segera setelah mengunduh aplikasi secara gratis dari Google Playstore. WhatsApp hanya dapat terhubung jika ada koneksi internet. Pengguna dapat menggunakan grup WhatsApp atau pesan pribadi untuk berbagi informasi. Kemampuan bahasa Arab siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan fitur-fitur yang ada untuk pembelajaran bahasa Arab. (Depi Kurniati, 2022)

Adapun media sosial Facebook, pengguna Facebook dapat membuat profil pribadi dan menentukannya dengan detail pribadi seperti alamat rumah, nomor ponsel, minat, dan kepercayaan agama. Selain itu, pengguna Facebook dapat menambahkan pengguna lain sebagai teman, mengirim pesan kepada mereka, bergabung dengan grup tertentu, menandai atau mengirimkan gambar, dan memberikan komentar pada gambar pengguna lain. Langkah pertama dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan Facebook adalah mengembangkan template yang dapat digunakan dengan platform pembelajaran online, khususnya:

- a. Penyampaian materi pelajaran. Facebook menyediakan berbagai cara untuk berbagi konten yang berhubungan dengan materi pelajaran. Membuat pembaruan status terkait topik, berbagi tautan, gambar, atau video, dan meringkas subjek menggunakan dokumen grup atau alat bantu catatan adalah beberapa di antaranya.
- b. Jadwal pelajaran dan ujian. Guru dapat membuat rencana pelajaran dan jadwal ujian atau penilaian secara online menggunakan platform Facebook. Fitur ini memungkinkan siswa untuk melihat jadwal dari mana saja dan kapan saja. Guru dapat membuat jadwal menggunakan aplikasi Acara, yang menunjukkan visual kalender di akun Facebook.
- c. Melakukan percakapan. Facebook menyediakan alat untuk memfasilitasi diskusi dan percakapan di antara siswa dan antara siswa dan guru. Berbagai subjek yang berkaitan dengan konten yang sedang didiskusikan dan dipelajari dapat dibahas dalam percakapan ini. Facebook memungkinkan diskusi tentang subjek kapan saja dan dari lokasi mana saja. (Syarofi & Syuhadak, 2023)

Instagram adalah salah satu situs jejaring sosial di mana orang dapat berbagi foto dan video. Instagram adalah aplikasi untuk mengirim pesan instan yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan menyukai dan mengomentari kiriman satu sama lain. (Lailatul & Nisa, 2023) Instagram memungkinkan penggunanya untuk membagikan materi visual seperti gambar dan video. Instagram memiliki banyak potensi untuk pendidikan, termasuk pemerolehan bahasa Arab, selain digunakan untuk hiburan dan kesenangan. Instagram memiliki banyak janji sebagai alat pendidikan yang lebih kontemporer, dinamis, dan menarik bagi siswa. Konten pembelajaran dapat disajikan

dengan cara yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan memanfaatkan konten pembelajaran yang kreatif, inventif, inspiratif, dan bermoral.

Dengan jutaan video instruksional tentang berbagai mata pelajaran yang disediakan oleh berbagai pendidik dan lembaga pendidikan, YouTube adalah platform video terbesar dan paling terkenal di dunia. Salah satu sumber pengajaran untuk belajar bahasa Arab adalah YouTube. Minat dan motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber belajar yang berbasis di YouTube. YouTube dianggap sebagai media pembelajaran yang praktis, informatif, dan mudah dipahami, sehingga dapat mendukung proses belajar yang inovatif dan menyenangkan. Platform ini juga memiliki dampak positif terhadap dunia pendidikan karena memungkinkan informasi yang disampaikan melalui audio visual dapat dilihat dan didengar dengan jelas.

Dengan menggunakan musik, filter, dan alat artistik lainnya, pengguna aplikasi TikTok dapat membuat video singkat berdurasi hingga tiga menit. TikTok telah berkembang menjadi media yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mendukung proses pembelajaran. TikTok telah membuktikan diri sebagai media sosial yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran. Keunggulan utamanya terletak pada aksesibilitas, interaktivitas, dan keberagaman konten edukatif yang ditawarkan. TikTok dapat meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa dan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Fitur seperti video pendek dan antarmuka yang intuitif membuat TikTok mudah diakses oleh berbagai kalangan. Interaktivitasnya didukung oleh fitur seperti duet, komentar, dan suka, yang memungkinkan kolaborasi dan umpan balik secara real-time. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Belajar dan mengajar merupakan dua aspek kegiatan yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab. Belajar merupakan upaya seseorang untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya, mengajar adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan siswa atau peserta didik untuk mendorong dan menumbuhkan minat mereka dalam belajar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama proses belajar merupakan tahap dari mengajar. Siswa adalah subjek utama proses belajar, dan mereka meskipun guru bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan berperan sebagai fasilitator yang mengawasi lingkungan belajar, siswa harus secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Empat komponen pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Keterampilan reseptif adalah kapasitas untuk memproses dan memahami

informasi yang dikomunikasikan oleh orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan keterampilan produktif adalah kapasitas untuk menghasilkan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif, sedangkan mendengar dan membaca adalah keterampilan reseptif.

Seringnya para siswa menggunakan teknologi, terutama ponsel, menunjukkan ketertarikan mereka terhadap teknologi secara umum dan perangkat yang terhubung dengan internet pada khususnya. (Ubaidillah, 2020) Terlepas dari kenyataan bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa yang umum digunakan untuk komunikasi sehari-hari, bahasa Arab masih memiliki banyak ruang untuk berkembang di Indonesia di era digital saat ini. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan interaksi siswa. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai platform pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mudah diakses. Penelitian oleh Al-Khalifa menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sekaligus memperluas eksposur mereka terhadap bahasa dan budaya Arab. Dengan demikian, pendidik dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan kontekstual. Media sosial memiliki Akses yang lebih luas dan fleksibel. Teknologi digital telah meruntuhkan batasan geografis dan waktu dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi dibatasi oleh waktu atau lokasi dan dapat mengakses sumber daya pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial kapan saja. Platform WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok menyediakan akses tak terbatas ke beragam konten, mulai dari latihan interaktif hingga film instruksional. Siswa sekarang dapat belajar bahasa Arab sendiri, dengan kecepatan mereka sendiri, dan sesuai dengan preferensi belajar mereka sendiri.

Di antara media sosial yang dapat menjadi peluang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah YouTube. Salah satu alasan penggunaan platform ini adalah karena YouTube dapat diakses untuk menyaksikan beragam konten digital. Dengan memanfaatkan platform ini, guru dapat menghadirkan kesempatan belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Konten yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran antara lain pengenalan percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Dengan bantuan video pembelajaran bahasa Arab yang beragam, siswa mendapat beragam rangsangan indera yaitu visual, audio, dan dapat dipadukan dengan menirukan aktivitas berbicara.

Meski efektif, Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab memiliki sejumlah tantangan. Pertama, akses teknologi yang tidak merata. Tidak semua siswa

memiliki akses yang merata terhadap teknologi yang memadai, termasuk *smartphone*, tablet, dan komputer. Kapasitas mereka untuk terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di dunia digital, khususnya di media sosial, dapat terhambat oleh kurangnya akses teknologi. Faktor ekonomi, geografis, dan fasilitas lembaga pendidikan mungkin juga berpengaruh pada hal ini. (Ummah, 2019)

Kedua, Siswa sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan terdistraksi dengan aplikasi atau konten lain. Media sosial berisi banyak konten hiburan yang seringkali mengalihkan perhatian siswa maupun mahasiswa dari materi pelajaran. Mereka sulit untuk tetap fokus belajar karena tergoda dengan video hiburan atau notifikasi pesan dari teman. Hal ini mengurangi waktu belajar dan membuat mereka kurang disiplin dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat belajar. Ketiga, keterbatasan kuota internet dan masalah jaringan. Akses konten di media sosial memerlukan kuota internet yang besar, terutama untuk platform yang menyediakan konten video seperti YouTube. Ini menjadi masalah terutama bagi siswa yang memiliki kuota terbatas atau akses jaringan yang tidak stabil. Saat kuota habis atau jaringan lambat, siswa maupun mahasiswa tidak bisa mengakses video belajar secara lancar, sehingga menghambat proses pembelajaran. Keempat, bahaya terhadap keamanan digital. Pentingnya keamanan di era digital harus diajarkan kepada siswa dan mahasiswa. Mereka harus memahami cara melindungi diri mereka sendiri dari bahaya internet, seperti bertukar informasi pribadi atau berkomunikasi dengan orang asing. Dalam lingkungan digital saat ini, media sosial sering disalahgunakan untuk tujuan kriminal, penipuan, dan pelecehan. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab saat mereka belajar.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab menyajikan berbagai kesempatan serta tantangan yang harus diperhatikan. Dari perspektif kesempatan, media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan penutur asli, menawarkan akses kepada sumber belajar yang otentik seperti video, podcast, dan artikel dalam bahasa Arab, serta meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook juga menyediakan pembelajaran yang fleksibel tanpa batasan waktu dan lokasi. Namun, di pihak lain, tantangan seperti gangguan dari konten yang tidak edukatif, minimnya pengawasan dari guru, serta kesulitan dalam menyaring informasi yang tepat dan sesuai dengan tingkat pembelajaran juga menjadi hambatan. Di samping itu, tidak semua pelajar memiliki

koneksi internet atau alat yang memadai, yang dapat menyebabkan ketimpangan digital. Dengan demikian, pengoptimalan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan strategi yang baik, termasuk pemilihan platform yang sesuai, bimbingan guru, serta integrasi dengan kurikulum agar manfaatnya dapat dimaksimalkan dan tantangannya dapat diminimalkan.

Penelitian ini membahas pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab, dengan mengeksplorasi fitur-fitur yang mendukung interaksi edukatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapannya. Temuan menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan memperluas akses materi melalui konten audiovisual yang menarik. Namun, penelitian ini juga mengungkap keterbatasan seperti ketidakmerataan akses teknologi, distraksi dari konten hiburan, dan risiko keamanan digital. Implikasi dalam bidang pembelajaran adalah perlunya integrasi media sosial secara terstruktur dalam kurikulum, pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, serta pengembangan konten edukatif yang kreatif dan aman. Signifikansi temuan ini terletak pada potensi media sosial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus pada platform tertentu tanpa mempertimbangkan media sosial baru yang berkembang pesat, serta kurangnya analisis mendalam tentang efektivitas masing-masing platform dalam konteks pembelajaran jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dan inovasi terbaru dalam pemanfaatan media sosial untuk pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (Library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 317–329. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran bahasa Arab di era digital: Problematika dan solusi dalam pengembangan media. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Iqbal, M. (2024). *Peran penyuluh Agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

- Kurniati, D. (2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>
- Lailatul, A., & Nisa, F. (2023). Optimizing Arabic language proficiency through Instagram social media as an effort in Arabic language digitalization. *Kitaba: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning*, 1(3), 116. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i3.23415>
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi: Kajian kualitatif penggunaan WhatsApp pada sekolah dasar di Indonesia. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>
- Syarofi, A., & Syuhadak, S. (2023). Audio-visual based Arabic learning through social media: YouTube, TikTok, Instagram, Facebook. *Kitaba*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.20901>
- Ubaidillah. (2020). Pembelajaran maharah istima' berbasis online: Blended learning dalam istima'i. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(1), 52.
- Ummah, M. S. (2019). Peluang dan tantangan pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widyahening, C. E. T., Handayani, S., Al Hakim, L., Sari, A. I., & Ma'fiah, I. A. (2024). *Tantangan dan tren dalam pendidikan Bahasa Inggris: Panduan praktis untuk guru profesional*. UnisriPress.
- Yunaini, N., & Winingsih, D. Y. (2022). Implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86.